

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kata olahraga atau sport menurut sejarahnya berasal dari bahasa latin abad pertengahan “disportare” yang berarti bersenang-senang, berpoya-poya, kemudian ditemukan kembali dalam kata Perancis kuno “desport” yang artinya juga bersenang-senang, berpoya-poya, atau menghabiskan waktu. Jadi sport bukan berasal dari bahasa Inggris, meskipun kebanyakan bangsa-bangsa banyak mengimpornya dari Inggris. Olahraga tidak sama dengan permainan, dapat dikatakan permainan lebih luas dari olahraga. Yang jelas olahraga mempunyai ciri permainan. Unsur kompetisi telah dikenal sebagai ciri lain yang sangat menonjol dalam olahraga. Istilah permainan sekarang sudah menjadi umum dipakai untuk pekan olahraga atau pesta olahraga seperti “Olympic Game”, “asian Game” (Bangun, 2016).

Telah disadari bahwa dalam istilah atau pengertian olahraga di Indonesia telah mencakup pengertian “sport” dan physical education atau pendidikan jasmani. Telah banyak definisi olahraga yang meliputi pengertian “sport” dan “physical education” dicoba untuk dikemukakan. Masalahnya apakah definisi tersebut sudah memadai untuk mencakup kedua pengertian sport dan pendidikan jasmani. Nash, menunjukkan bahwa physical education adalah suatu fase dari proses pendidikan keseluruhan, dan menggunakan dorongan kegiatan tersebut yang sepadan pada tiap individu untuk mengembangkan individu tersebut secara organis, neuromusculair, intelektual dan emosional. Hal tersebut bisa terealisasi bilamana kegiatan pendidikan jasmani dilakukan di tempat-tempat seperti playground, tempat gym dan kolam renang. Nixon dan Cozens, menyatakan bahwa physical education adalah suatu fase dari proses pendidikan keseluruhan yang berkaitan dengan kegiatan yang mengerahkan kekuatan secara penuh dengan mengikutsertakan sistem otot-otot dan belajar yang dihasilkan dari ikut sertanya dalam kegiatan lain (Bangun, 2016). Pengertian pendidikan jasmani dan olahraga

dalam tulisan ini adalah suatu proses yang dilaksanakan pada setiap jenjang mulai sekolah dasar sampai sekolah menengah yang menggunakan aktivitas atau anggota fisik untuk mencapai kesehatan dan kebugaran fisik, keterampilan gerak yang berakibat pada berkembangnya kemampuan sikap dan intelektual pada kehidupan sehari-hari (Bangun, 2016)

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang mengandung arti “to move.” Jadi motivasi berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak. Ketika pelatih mengeluh karena atletnya tidak termotivasi untuk berlatih, atlet itu harus dibantu pelatih untuk menggerakkan dan meningkatkan motivasinya. Sedangkan menurut pendapat lain, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Berarti motivasi adalah mendorong peserta didik agar mampu mengembangkan bakatnya supaya bisa mencapai prestasi yang lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan 4 didesain secara profesional sehingga dapat menjadi wahana dalam melahirkan bakat terbesar dalam diri anak, membentuk karakter positif pada siswa, dan tempat aktualisasi diri pada siswa. Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Samani (2011, hlm 45), mengemukakan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Ekstrakurikuler SMP Negeri 5 kota tasikmalaya merupakan sekolah yang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler pendidikan jasmani, antara lain bola voli, sepak bola, basket, dan futsal. Di SMP Negeri 5 kota tasikmalaya kegiatan rekreasi berupa olahraga futsal merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler,

terutama bagi putra dan putri. Kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 5 kota tasikmalaya dilaksanakan pada hari senin, rabu dan sabtu pukul 14:30-17:00 wib. Siswa-siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tersebut.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah "futsal" adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata spanyol atau portugis, *futbol* dan *sala*. (Julianur 2020)

Ada beberapa teknik dalam bermain futsal yaitu mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), menembak bola (*shooting*), menyundul bola (*heading*), penjaga gawang (*goal keeper technique*). Teknik dasar futsal selalu anggap dengan teknik dasar permainan sepak bola karena banyak sekali kemiripan dalam permainan nya permainan ini mengandung salah satu kemampuan yang harus ada dalam permainan futsal sehingga mengolah dan mengontrol bola dengan mudah masuk ke gawang lawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Adid Suryadi selaku guru olahraga dan pembina dari ekstrakurikuler futsal di smp negeri 5 kota tasikmalaya mengungkapkan bahwa tim futsal yang ada di SMP Negeri 5 kota tasikmalaya setiap tahun nya selalu ada peningkatan dalam segi permainan melalui teknik-teknik yang mereka pelajari namun pada saat bertanding anggota futsal SMP Negeri 5 kota tasikmalaya masih kurang beruntung artinya selalu mendapat kekalahan. Fenomena ini harus diungkap apa yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi padahal siswa secara progres (peningkatan) dari segi teknik taktik sudah muncul. Sehingga penulis ingin mengungkap dari fenomena tersebut dilihat dari motivasinya.

Siswa akan melakukan aktivitas olahraga dengan sungguh-sungguh apabila ada dorongan dalam dirinya. Dorongan pada siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dalam dirinya atau factor dari luar. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal bisa saja termotivasi oleh guru karena ingin mendapat nilai tambah atau karena siswa ingin menjadi atlet yang bisa membanggakan orang tua dan orang-orang yang dicintainya. Banyak hal yang dapat mendorong mereka memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Oleh karena itu, untuk menjalankan suatu aktivitas khususnya olahraga perlu adanya motivasi, karena dengan adanya motivasi orang yang melakukan aktivitas akan lebih bermanfaat dibanding yang tidak memiliki motivasi. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain hobi siswa itu sendiri, seperti bermain futsal, bola voli, bola basket, bulutangkis, perisai diri, yang tentunya menyenangkan dan tanpa memeras pikiran. Ada juga yang ingin menjaga kesehatan badannya, dan ada juga yang ingin meluapkan kejenuhannya dilapangan dengan cara bermain bersama teman sebayanya. Dengan tujuan itulah siswa akan melakukan hal yang terbaik untuk mencapai apa yang diinginkannya. Demi mencapai tujuan tersebut, siswa akan dipengaruhi oleh factor dari dalam dirinya atau dari luar. Dalam menentukan faktor manakah yang lebih kuat atau lebih dominan dalam menentukan tercapainya tujuan tersebut, kita tidak dapat menentukan dengan menebak. Karena kebutuhan dan tujuan seseorang dalam melakukan aktivitas akan berbeda-beda dan dari kedua factor tersebut memiliki peranan yang sama besar.

Tingkat motivasi berprestasi anggota ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya mengenai fisik sangat bagus dilihat dari mental dan kepercayaan dalam segi fisik mengikuti event-event kejuaraan futsal di Kota Tasikmalaya. Dilihat juga dari tingkat motivasi berprestasinya ekstrakurikuler di SMP tersebut sudah beberapa kali mendapatkan penghargaan dalam bidang liga antar SMP maupun event-event turnamen di Kota Tasikmalaya. Ekstrakurikuler futsal SMP

tersebut juga sudah sangat dikenal di bidang tingkat SMP maupun di Kota Tasikmalaya tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dicari faktor apa saja yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, agar nantinya dapat menjadi masukan bagi pelatih dalam memberi motivasi siswa agar partisipasi siswa tetap tinggi sehingga dapat menciptakan prestasi yang maksimal.

Berdasar pada uraian diatas, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dan seberapa tinggi motivasi yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya. Sehingga Peneliti memilih judul “tingkat motivasi berprestasi anggota ekstrakurikuler futsal smp negeri 5 kota tasikmalaya”

## **1.2 Definisi Operasional**

Untuk menghindari timbulnya masalah penafsiran, maka peneliti memberikan definisi tentang judul penelitian.

### **1) Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah masukan yang diberikan oleh pelatih kepada peserta didik agar mampu mengembangkan bakatnya sehingga bisa mencapai prestasi yang lebih baik.

### **2) Pengertian Ekstrakurikuler Futsal**

Ekstrakurikuler Futsal adalah jenis sepak bola dalam ruangan yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah yakni apd amotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, yang penulis ungkap maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Seberapa besar tingkat motivasi berprestasi anggota Ekstrakurikuler Futsal SMP Negeri 5 Kota tasikmalaya?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang penulis ungkap dari tujuan penelitian ini:

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi berprestasi anggota Ekstrakurikuler Futsal SMP Negeri 5 Kota tasikmalaya.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari berbagai aspek, sebagai berikut:

#### **a) Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi anggota ekstrakurikuler SMP Negeri 5 kota tasikmalaya agar kedepannya lebih konsisten dalam bertanding sehingga mental mereka tidak jatuh dan kedepannya prestasi anggota ekstrakurikuler futsal di SMP tersebut lebih meningkat.

#### **b) Manfaat praktis**

Bagi Sekolah

penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk kemejuaan prestasi sekolah khususnya terkait bidang olahraga futsal. dalam prosesnya nanti diharapkan kedepannya prestasi futsal SMP Negeri 5 Kota Tsikmalaya meningkat. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi dan

penyelesaian masalah (*proplem solving*) untuk meningkatkan motivasi berprestasi anggota ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya.

Bagi Pembina/Pelatih Ekstrakurikuler

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan membantu pembina/ ekstrakurikuler futsal menemukan metode-metode baru dalam melatih serta menemukan solusi yang baik atas permasalahan yang selama ini ada dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi anggota ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 5 kota Tasikmalaya

Peneliti

sebagai bahan pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sebagai karya ilmiah yang bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang masih berkaitan